

---

## ANALISIS FREKUENSI PEMAKAIAN BAHASA TORAJA PADA MAHASISWA TORAJA DI UNIVERSITAS PAPUA KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Femy Irianty Tandi Karang<sup>1\*</sup>, Quin Tulalessy<sup>2</sup>, Kartika Mandowen<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

\* Penulis Korespondensi : [femytandi@gmail.com](mailto:femytandi@gmail.com)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh responden yang terbagi dari dua kategori, yaitu 1) Penutur Asli dan 2) Penutur Campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari dan ranah lingkungan kampus pada Mahasiswa Toraja yang sedang mengenyam pendidikan di Universitas Papua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview, kuesioner dalam bentuk google form dan penulis akan memakai salah satu cabang ilmu linguistik yaitu teori Sociolinguistik sebagai pisau pembedah untuk melihat pemertahanan bahasa Toraja pada mahasiswa Toraja oleh penutur asli maupun penutur campuran. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari organisasi internal kampus yaitu Anggota Ikatan Mahasiswa Toraja di Universitas Papua. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dalam kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan dikatakan Sangat Rendah karena memiliki rata-rata 0,6 dan 0,2 sedangkan untuk frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan Cukup Tinggi, walaupun dikategorikan cukup tinggi namun dapat dilihat dari diagram diatas bahwa pada penutur campuran ditemukan nilai rata-rata hanya 0,0 dan 5,2.

**Kata Kunci:** Analisis, Frekuensi, Bahasa Toraja, Sociolinguistik

### Abstract

*This research aims to determine the frequency of use of the Toraja language by respondents who are divided into two category, namely 1) Native Speakers and 2) Mixed Speakers in the realm of daily life and the campus environment for Toraja students who are currently studying at the University of Papua. The methods used in this research are quantitative and qualitative methods. The data collection techniques used were interviews, questionnaire in the form of a Google form and the author will use one branch of linguistics, namely sociolinguistic theory, as a surgical knife to see the maintenance of the Toraja language among Toraja students by native speakers and mixed speakers. The data source in this research comes from internal campus organizations, namely members of the Toraja Student Association at the University of Papua. The findings in this study show that the frequency of use of the Toraja language by native speakers and speakers is a mixture of frequencies usage Toraja language by native speakers in daily life and the realm of education is said to be very low because it has an average of 0.6 and 0.2, while*

---

*the frequency of use of Toraja language by mixed speakers in the realm of daily life and the realm of education is quite high, Even though it is categorized as quite high, it can be seen from the diagram above that for mixed speakers the average values were found to be only 0.0 and 5.2.*

**Keywords:** *Analysis, Frequency, Toraja Language, Sociolinguistics*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik secara adat Istiadat, suku, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya suku Toraja yang merantau dan berdomisili di beberapa daerah di Indonesia. Menurut Rahim Abd Rahman dalam bukunya berjudul *Mengenal Lebih Dekat Tana Toraja* (2017:4). Asal usul orang Toraja ialah dari Teluk Tonkin yang terletak didataran Cina selatan dan Vietnam. Pada awalnya, nenek moyang Suku Toraja mendiami wilayah pantai di Sulawesi sebelum akhirnya berpindah ke dataran tinggi. Toraja berasal dari bahasa Bugis, yaitu "To Riaja". Kata tersebut memiliki arti orang yang berdiam di negeri atas. Sinergitas orang Toraja bukan hanya memilih hidup di Sulawesi bahkan orang Toraja melakukan perantauan diberbagai provinsi yang ada di Indonesia hingga bermukim di beberapa pelosok-pelosok daerah terpencil di berbagai provinsi di Indonesia.

Salah satu provinsi yang didatangi orang Toraja adalah Papua Barat yaitu pada kabupaten Manokwari, selain merantau, mencari pekerjaan dan mengenyam pendidikan, tak jarang juga dapat dilihat bahwa orang Toraja memiliki garis keturunan perkawinan campuran dengan suku yang berada tersebar di Manokwari, hal ini disebabkan oleh faktor social (masyarakat) yang mempengaruhi pemakaian Bahasa oleh orang Toraja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugiyono,2016), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, dengan demikian bahasa adalah sarana penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa hadir dan berkembang pada saat manusia hidup dan tumbuh bersama. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar, ketika hubungan masyarakat dapat mengerti tentang pemahaman mengenai logat ataupun dialek.

Dominasi kelompok masyarakat Toraja saat ini memiliki eksistensi tersendiri dikalangan kelompok masyarakat lainnya, dapat dilihat dari penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Toraja. Bahasa Toraja adalah salah satu alat komunikasi atau biasa disebut bahasa dialek atau bahasa utama orang Toraja. Secara sosiolinguistik bahasa Toraja disebut bahasa tae oleh Van Der Venn. Ragam bahasa Toraja diantaranya bahasa Toraja kalumpang, Mamasa, Tae, Talond' , Toala dan Toraja-Sa'dan termasuk juga dalam rumpun bahasa Melayu-Polineisia (Darmawati,2014). Bahasa Toraja pada mulanya letak geografisnya hanya dari Tana Toraja yang diisolasi dan akhirnya terbentuk banyak dialek dalam bahasa Toraja itu.

Pada saat pemerintahan terbentuk, beberapa bahasa Toraja mulai dipengaruhi dengan adanya transmigrasi penduduk dan juga dicampur oleh bahasa lain pada saat masa penjajahan Hindia-Belanda yang pada saat itu Toraja hanya memiliki satu daerah administrasi yaitu Tana Toraja. Menurut kepercayaan orang Toraja Aluk Todolo, bahasa Toraja menggambarkan perasaan dukacita dan juga disangkutpautkan pada istiadat suku Toraja seperti kesakralan upacara kematian yang isinya ada ratap tangis dan kesedihan dari keluarga, namun dengan berkembangnya zaman dan masuknya Agama serta memiliki dua wilayah Administrasi yaitu Toraja Utara, bahasa Toraja hanya berkembang sebagai alat komunikasi katarsis selain bentuk kesedihan dimana makna bahasa Toraja dikembangkan disitulah makna

---

---

dari bahasa Toraja juga diekspresikan kedalam bait lagu yang menggambarkan tentang kerinduan dan cinta.

Berdasarkan dominasi penggunaan kelompok bahasa Toraja di Manokwari dalam kurun waktu per tahun dominasi orang Toraja pasti meningkat dengan adanya transmigrasi penduduk, tidak jarang di Manokwari kita akan mendapati banyak orang Toraja dengan kebutuhannya tersendiri salah satunya adalah banyak keturunan orang Toraja yang memilih untuk mengenyam pendidikan di Manokwari fokusnya pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi di Manokwari cukup banyak dan tersebar di beberapa wilayah, Universitas Papua adalah perguruan tinggi yang cukup dikenal di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Perguruan tinggi adalah tahap akhir yang opsional pada pendidikan formal, perguruan tinggi dikenal dalam beberapa sebutan seperti Universitas, akademik, institut tertentu. Pada saat seseorang pelajar SMA/SMK menyelesaikan masa studinya, mereka akan melanjutkan pendidikan berikutnya yang disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dengan dosen, perguruan tinggi merupakan tempat dimana segala hal baru diperkenalkan dan tempat berkumpulnya, mahasiswa yang datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pada saat ini terdapat banyak suku, budaya, dan bahasa dialek yang beragam-ragam dari beberapa daerah. Untuk itu bukan hal yang biasa bila kita mendengar pemakaian bahasa daerah yang beragam, mengingat, mahasiswa datang dari beberapa daerah yang beragam dan latar belakang yang berbeda.

Bahasa daerah adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter atau memiliki makna yang hanya diketahui oleh lingkungan masyarakat yang ada wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi penghubung berkomunikasi pemakaian bahasa daerah dalam situasi dan kondisi yang formal dan non formal dalam proses pendidikan memiliki dua kemungkinan yaitu perlestarian bahasa daerah yang baik dan dapat juga menimbulkan kesalahpahaman antar mahasiswa yang sulit dipahami oleh mahasiswa dari daerah lain, pemakaian dialek bahasa daerah dapat di terima baik dan tidak karena akan memberi dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia meskipun dari segi makna dapat diterima, dalam proses pembelajaran ataupun pergaulan seharusnya mahasiswa dapat melihat pemakaian bahasa daerah yang sesuai dengan lingkungannya.

Observasi yang melatarbelakangi untuk menjadi dasar yang dilakukan peneliti di Universitas Papua yaitu mengenai Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja Manokwari. Ikatan Mahasiswa Toraja Manokwari adalah salah satu organisasi kedaerahan yang cukup dikenal di kota Manokwari dan berdiri selama 7 Tahun. Terlihat bahwa mahasiswa-mahasiswi dalam organisasi ini dalam kesehariannya masih menggunakan bahasa Toraja dalam berkomunikasi sesama anggota organisasi. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di organisasi ini, selain itu peneliti juga merupakan orang Toraja yang menetap lama di Manokwari dan bergabung di organisasi ini.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melihat situasi dan kondisi mahasiswa Toraja, itu sebabnya peneliti tertarik membahas tentang penggunaan bahasa Toraja pada Mahasiswa Toraja di kehidupan sehari-hari maupun pada lingkungan kampus. Mahasiswa Toraja merupakan sekelompok mahasiswa yang sedang mengemban pendidikan pada Universitas Papua, hingga saat ini menurut database dari Organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja yang disingkat IMT Manokwari, bahwa Mahasiswa Toraja tersebar di Universitas Papua, namun Mahasiswa Toraja di kampus dapat diartikan bahwa tidak sepenuhnya Mahasiswa Toraja benar benar memiliki darah keturunan Toraja ataupun pernah berdomisili di Toraja. Seperti informasi yang didapatkan banyak Mahasiswa Toraja yang kurang fasih berbahasa Toraja dan juga ada yang sangat fasih berbahasa Toraja, untuk itu persebaran Bahasa Toraja pada Mahasiswa Toraja tidak merata dan juga terkadang Bahasa Toraja di kalangan Mahasiswa Toraja tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti akan mencoba menganalisis tentang frekuensi pemakaian bahasa Toraja dalam beberapa ranah, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti berpikir bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Toraja memiliki peranan yang cukup penting bagi pelestarian dan terjalannya hubungan yang baik antara beberapa suku yang mendiami kota Manokwari, namun peneliti berharap bahwa pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa Toraja haruslah seimbang, dengan begitu bahasa Indonesia akan menjadi bahasa Nasional dan menjadi alat komunikasi yang selalu melekat pada orang Indonesia yang dibatasi oleh ruang dan waktu, namun peneliti juga tidak akan memungkiri bahwa bahasa daerah khususnya pada penelitian ini yaitu bahasa Toraja diupayakan untuk dilestarikan dan menjadi warisan budaya dan diwariskan pada anak cucu orang Toraja walaupun orang Toraja memilih untuk merantau dikota Manokwari dan melahirkan generasi yang baru namun tidak pada daerah asal mereka.

## METODE

Menurut Arikunto (2019:27). metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna menurut Sugiyono (2018: 213) Metode adalah sebuah kegiatan atau cara kerja yang dilakukan pada saat melakukan pengamatan untuk objek tertentu. Mixed methods adalah prosedur penelitian yang melibatkan antara dua metode, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya)

Berdasarkan pemahaman di atas bahwa, dalam penelitian ini metode yang akan digunakan penulis adalah mixed methods. Dikarenakan penulis akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner terlebih dahulu yang akan dibagikan kepada responden, setelah itu penulis akan menggunakan metode kuantitatif. Ketika data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan diolah menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan makna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Toraja yang tergabung di dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Toraja, anggota Ikatan Mahasiswa Toraja adalah anggota yang berasal dari beberapa daerah namun masih memiliki darah keturunan Toraja dan sementara menempuh pendidikan pada Universitas Papua. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Ikatan Mahasiswa Toraja dan dikategorikan sebagai penutur asli dan penutur campuran (hasil perkawinan silang/ lahir dan besar diluar dari daerah Tana Toraja dan Toraja Utara). Database dari Anggota Aktif sebanyak 120 orang, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengobservasi bahwa responden yang ditetapkan pada penelitian yaitu sebanyak 30 Responden dengan kriteria sesuai prosedur dari penelitian yang dibuat. Penutur Asli 15 Responden dan Penutur Campuran 15 Responden.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran terkait responden.

- a. Berdasarkan Jenis kelamin.

Tabel berikut akan menjelaskan keragaman responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
---------------	--------

Laki-laki	12
Perempuan	18
Total	30

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang.

b. Berdasarkan Usia

Tabel berikut akan menjelaskan keragaman responden berdasarkan usia

**Tabel 1.2 Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah
20-25	24
25-35	6
Total	30

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, maka diketahui responden berdasarkan usia 20-25 tahun berjumlah 24 orang dan usia 25-35 berjumlah 6 orang

c. Berdasarkan Agama

Tabel berikut akan menjelaskan keragaman responden berdasarkan Agama

**Tabel 1. 1 Responden Berdasarkan Agama**

Kristen Protestan		Katolik
30		24
	Total = 30	

Berdasarkan Tabel 1.3, maka diketahui responden yang beragama Kristen Protestan berjumlah 30 dan responden beragama Katolik berjumlah 24.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka di peroleh 2 (dua) bagian data yaitu data pemakaian bahasa oleh penutur asli dalam ranah kehidupan sehari-hari, ranah pendidikan dan data pemakaian bahasa oleh penutur campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari serta ranah pendidikan yang dibuat dalam bentuk kuisisioner yang berisi 20 pertanyaan.

**Tabel 1. 2 Persentase Pemakaian Bahasa Toraja**

Persentase pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Penutur Campuran
dalam Ranah kehidupan sehari-hari dan Lingkungan Kampus
berdasarkan jumlah jawaban per Item

JK	Penutur Asli			Penutur Campuran		
	A	B	C	A	B	C
LRT	7	8	15	10	12	8
LLRT	12	10	8	12	6	11
SR	5	17	8	5	19	6
STR	15			13	1	1
PHTA	15	5	7	16	19	
PHA	6	9	10	5	12	6
TT	4	12	8	2	7	15
Ket: Jumlah Responden 30 Responden Penutur Asli : 15 ; Penutur Campuran: 15						
JK: Jumlah Komponen; LRT= Latar Luar Rumah Tangga; LLRT= Latar Luar Rumah Tangga						
PHA= Partisipan Hubungan Akrab; PHTA: Partisipan Hubungan Tidak Akrab						
TT= Topik Tradisional; STR = Situasi Tidak Resmi; SR= Situasi Resmi						
A= Option Bahasa Indonesia						
B= Option Bahasa Toraja						
C= Option Bahasa Campuran						

Tabel 1.4 di atas menunjukkan persentasi pemakaian Bahasa Toraja oleh 15 penutur asli dan 15 penutur campuran pada ranah kehidupan sehari-hari dan lingkungan yang dibuat berdasarkan 7 komponen, dan di hitung berdasarkan jumlah jawaban per item di bagi jumlah responden per kategori setelah itu dikalikan seratus persen

**Tabel 1.5 Persentase Rata-rata Responden dalam Ranah Lingkungan Sehari dan Lingkungan Kampus**

Rekapitulasi Persentase Rata-rata Responden						
dalam Ranah kehidupan sehari-hari dan Lingkungan Kampus						
JK	Penutur Asli			Penutur Campuran		
	A	B	C	A	B	C
LRT	7	8	15	10	12	8
LLRT	12	10	8	12	6	11

SR	5	17	8	5	19	6
STR	15			13	1	1
PHTA	15	5	7	16	19	
PHA	6	9	10	5	12	6
TT	4	12	8	2	7	15

Tabel 1.5 diatas menunjukkan Persentase Rata-rata Responden oleh 30 Responden. Penutur Asli sebanyak 15 penutur dan Penutur Campuran 15 penutur. Dihitung berdasarkan jumlah Jawaban per item dikalikan dengan jumlah pertanyaan

**Tabel 1.6 Persentase Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Penutur Campuran Dalam Ranah Lingkungan Pendidikan**

NP	Penutur Asli	Penutur Campuran
	LP	LP
9	0(0%)	0(0%)
13	0(0%)	1(1%)
14	0(0%)	0(0%)
15	0(0%)	0(0%)
16	0(0%)	0(0%)
17	0(0%)	0(0%)
18	0(0%)	0(0%)
19	0(0%)	1(1%)

Keterangan : Jumlah responden Penutur asli = 15; Penutur campuran = 15

LP: Latar Pendidikan

NP: Nomor pertanyaan

Tabel diatas menunjukkan presentasi pemakaian bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Penutur Campuran pada ranah pendidikan yang berisi 8 pertanyaan

**Tabel 1.7 Persentase Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Campuran Dalam Ranah Kehidupan Sehari-hari PerKomponen**

Komponen	Penutur Asli	Penutur Campuran
LRT	0,1	0,1
LLRT	2,1	1,2
PHA	0,1	1,1
PHTA	0,1	2,1
TT	1,2	0,1

SR	0,4	0
STR	0	0,6

Tabel 1.7 di atas menunjukkan rata-rata pemakaian bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Penutur Campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari yang di hitung perkomponen Keterangan pertanyaan per komponen; LRT = 3 butir pertanyaan; LLRT = 2 butir pertanyaan; PHA= 4 butir pertanyaan; PHTA = 5 butir pertanyaan; TT = 3 butir pertanyaan; SR= 2 butir pertanyaan; STR= 1 pertanyaan.

**Tabel 1.8 Persentase pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Campuran Dalam Ranah Pendidikan**

NO	Penutur Asli	Penutur Campuran
1	0,2	0

**Tabel 1. 3 Persentase pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Campuran dalam Ranah Kehidupan Sehari-hari dan Ranah Pendidikan**

NO	Ranah Kehidupan Sehari-hari		Ranah Pendidikan	
	Penutur Asli	Penutur Campuran	Penutur Asli	Penutur Campuran
1	0,6	5,2	0,2	0

## PEMBAHASAN

### 1. Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dalam Ranah Kehidupan sehari hari dan lingkungan kampus berdasarkan jawaban per item

Berdasarkan tabel 1.4 tentang persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen LRT terdapat 7 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen LRT terdapat 8 penutur, pada item C( Bahasa Campuran) komponen LRT terdapat 15 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen LLRT terdapat 12 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen LLRT terdapat 10 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen LLRT terdapat 8 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen SR terdapat 5 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen SR terdapat 17 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen SR terdapat 8 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen STR terdapat 15 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen STR tidak didapati temuan penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) STR tidak didapati temuan penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen PHTA terdapat 15 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen PHTA terdapat 5 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen PHTA terdapat 7 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen PHA terdapat 6 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen PHA terdapat 9 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen PHA terdapat 10 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli pada item A( Bahasa Indonesia) komponen TT terdapat 4 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen TT terdapat 12 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen TT terdapat 8 penutur.

## **2. Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Campuran dalam Ranah Kehidupan sehari hari dan lingkungan kampus berdasarkan jawaban per item**

Berdasarkan tabel 1.4 tentang persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen LRT terdapat 10 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen LRT terdapat 12 penutur, pada item C( Bahasa Campuran) komponen LRT terdapat 8 penutur

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen LLRT terdapat 12 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen LLRT terdapat 6 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen LLRT terdapat 11 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen SR terdapat 5 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen SR terdapat 19 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen SR terdapat 6 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen STR terdapat 13 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen STR 1 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) STR terdapat 1 penutur

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen PHTA terdapat 16 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen PHTA terdapat 19 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen PHTA tidak didapati penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen PHA terdapat 5 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen PHA terdapat 12 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen PHA terdapat 6 penutur.

Persentase pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran pada item A( Bahasa Indonesia) komponen TT terdapat 2 penutur, pada item B (Bahasa Toraja ) komponen TT terdapat 7 penutur, pada item C ( Bahasa Campuran) komponen TT terdapat 15 penutur.

## **3. Rata Rata Responden Penutur Asli Dan Penutur Campuran per Item**

Berdasarkan tabel 1.5 tentang rata-rata responden 15 penutur asli dan 15 penutur campuran dari 20 pertanyaan dan 7 komponen. Didapati oleh penutur asli komponen LRT Item A 35%, Item B 40%, Item C 75% ; penutur campuran Item A 50%, Item B 60%, Item C 90%.Komponen LLRT penutur asli Item A 60%, Item B 55%, Item C 40% ; penutur campuran Item A 60%, Item B 30%, Item C 50%.Komponen SR penutur asli Item A 25%, Item B 85%, Item C 4% ; penutur campuran Item A 25%, Item B 95%, Item C 3%. Komponen STR penutur asli Item A 75%, Item B 0, Item C 0 ; penutur campuran Item A 13%, Item B 1%, Item C 1%. Komponen PHTA penutur asli Item A 75%, Item B 25%, Item C 35% ; penutur campuran Item A 8%, Item B 95%, Item C 0. Komponen PHA penutur asli Item A 75%, Item B 25%, Item C 35% ; penutur campuran Item A 8%, Item B 95%, Item C 0%. Komponen TT penutur asli Item A 0, Item B 60%, Item C 40% ; penutur campuran Item A 1%, Item B 35%, Item C 75%.

## **4. Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dalam Ranah Pendidikan**

---

Berdasarkan tabel 1.6 tentang presentasi pemakaian Bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam ranah pendidikan, dari 8 Responden penutur asli dapat dilihat bahwa pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 9 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 13 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 14 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 15 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 16 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 17 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 19 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%).

#### **5. Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Campuran dalam Ranah Pendidikan**

Berdasarkan tabel 1.7 tentang presentasi pemakaian Bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam ranah pendidikan, dari 12 Responden penutur campuran dapat dilihat bahwa pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 9 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 13 pada latar pendidikan (LP) terdapat 1 (1%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 14 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 15 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 16 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 17 pada latar pendidikan (LP) terdapat 0 (0%). Pemakaian bahasa Toraja untuk pertanyaan nomor 19 pada latar pendidikan (LP) terdapat 1 (1%).

#### **6. Rata-rata Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dalam Ranah Kehidupan Sehari-hari perKomponen**

Berdasarkan tabel 1.8 tentang rata-rata pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam ranah kehidupan sehari per komponen, dapat dilihat bahwa untuk penutur asli pada komponen LRT rata-rata 0,1, komponen LLRT rata-rata 2,1, komponen PHA rata-rata 0,1, komponen PHTA rata-rata 0,1, komponen TT rata-rata 1,2, komponen SR rata-rata 0,4, komponen STR rata-rata 0

#### **7. Rata-rata Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Campuran dalam Ranah kehidupan Sehari-hari perKomponen**

Berdasarkan tabel 1.8 tentang rata pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam kehidupan sehari-hari per komponen, dapat dilihat bahwa untuk penutur campuran pada komponen LRT rata-rata 0,1, komponen LLRT rata-rata 1,2, komponen PHA rata-rata 1,1, komponen PHTA rata-rata 2,1, komponen TT rata-rata 0,1, komponen SR rata-rata 0, komponen STR rata-rata 0,6

#### **8. Rata-rata Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dalam Ranah Pendidikan**

Berdasarkan tabel 1.9 tentang rata-rata pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam ranah pendidikan, dapat dilihat bahwa pemakaian Bahasa Toraja untuk penutur asli pada ranah pendidikan memiliki rata-rata 0,2

#### **9. Rata-rata Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Campuran dalam Ranah Pendidikan**

Berdasarkan tabel 1.9 tentang rata-rata pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam ranah pendidikan, dapat dilihat bahwa pemakaian Bahasa Toraja untuk penutur campuran pada ranah pendidikan memiliki rata-rata 0

#### **10. Rata-rata Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Penutur Campuran dalam Ranah Kehidupan Sehari-hari dan Ranah Pendidikan**

Berdasarkan tabel 1.10 tentang rata-rata pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dan penutur campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan, pemakaian bahasa Toraja dalam ranah kehidupan sehari-hari untuk penutur asli memiliki rata-rata 0,6; sedangkan penutur campuran memiliki rata-rata 5,2 dan ranah pendidikan untuk penutur asli memiliki rata-rata 0,4; sedangkan penutur campuran memiliki rata-rata 0.

### Frekuensi Pemakaian Bahasa Toraja oleh Penutur Asli dan Penutur Campuran dalam Ranah Kehidupan Sehari-hari dan Ranah Pendidikan

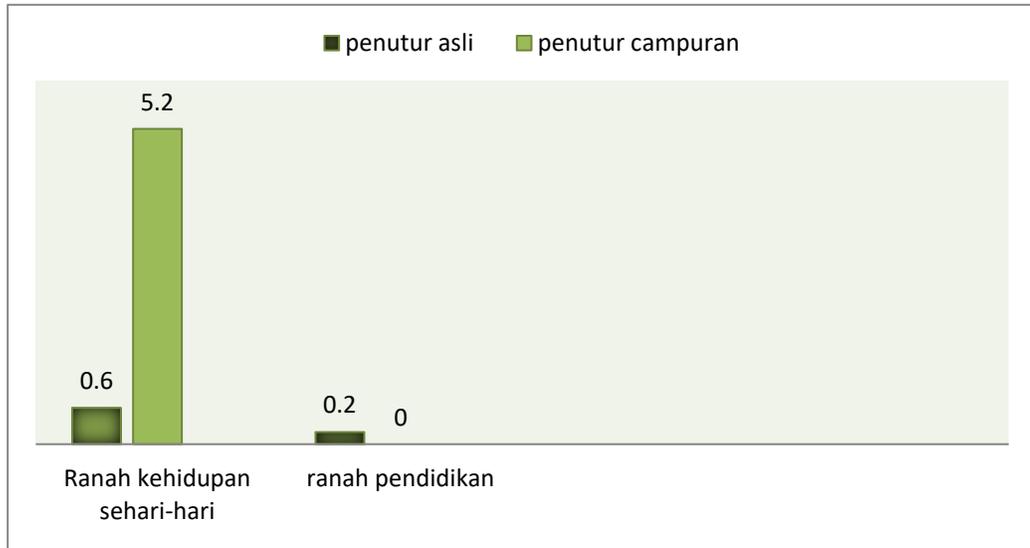


Diagram 1. 1 Frekuensi Pemakaian Bahasa Toraja

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dalam kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan dikatakan **SANGAT RENDAH** karena memiliki rata-rata 0,6 dan 0,2 sedangkan untuk frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh penutur campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan **CUKUP TINGGI** walaupun dikategorikan cukup tinggi namun dapat dilihat dari diagram diatas bahwa pada penutur campuran ditemukan nilai rata-rata hanya 0,0 dan 5,2.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Analisis Frekuensi Pemakaian Bahasa Toraja Pada Mahasiswa Toraja di Universitas Papua: Kajian Sociolinguistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Frekuensi pemakaian bahasa Toraja oleh penutur asli dalam ranah kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan dikatakan **SANGAT RENDAH** karena memiliki rata-rata 0,6 dan 0,2; sedangkan untuk penutur campuran dalam ranah kehidupan sehari-hari dan ranah pendidikan dikatakan **CUKUP TINGGI** walaupun pada hasil penelitian ini, di dapati temuan pada penutur campuran mendapatkan rata rata nilai yang berbeda jauh yaitu pada ranah kehidupan sehari-hari memiliki rata-rata 5,2 sedangkan pada ranah pendidikan 0,0
2. Terjadi pemertahanan bahasa yang cukup signifikan jauh antar penutur asli maupun penutur campuran, dapat dilihat pada frekuensi yang dimiliki oleh peneliti. Pada penutur asli pemertahanan bahasa Toraja dapat dikategorikan bahwa penutur asli masih menggunakan bahasa

Toraja disesuaikan dengan tempat dan kondisi walaupun frekuensinya sangat rendah. Namun beda jauh dengan penutur campuran yang memiliki frekuensi rata-rata pemakaian bahasa Toraja yang cukup tinggi, dapat dilihat pada frekuensi nilai memiliki rata-rata 5,2 pada Ranah kehidupan sehari-hari dan 0,0 pada ranah pendidikan. Hal ini membawa dampak yang baik dan juga buruk, dikarenakan kategori responden pada penutur campuran yaitu mahasiswa yang memiliki garis keturunan Toraja namun tidak lahir dan besar di Toraja. Untuk itu peneliti akan memberikan faktor mengapa penutur campuran yang memiliki nilai frekuensi cukup tinggi daripada penutur asli

3. Terjadi penyusutan Bahasa oleh Penutur Asli pada Situasi Tidak Resmi di karenakan responden tidak menjawab pertanyaan
4. Beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab tinggi dan rendahnya pemakaian bahasa Toraja pada penutur asli dan penutur campuran di Universitas Papua. 1. Bahasa Toraja tidak lagi menjadi bahasa pengantar di dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan pendidikan; 2. Bahasa Toraja tidak lagi menjadi alat komunikasi yang utama ataupun alat komunikasi yang baik antara penutur asli dan penutur campuran, cenderung menggunakan bahasa Toraja yang tidak dimengerti atau memiliki makna yang seharusnya contohnya seperti bahasa pergaulan atau bahasa slank yang dimodifikasi dan dirancang untuk dijadikan bahasa gaul; 3. Pengaruh lingkungan hidup, seperti tempat tinggal, teman sepermainan, bermasyarakat yang heterogen membuat bahasa Toraja yang digunakan oleh penutur asli dan penutur campuran yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi sesuai tempat dan kondisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakikat Dan Fungsi Bahasa*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN410102-M1.pdf>  
Kontributor. "Analisis." *Wikipedia.org*, Wikimedia Foundation, Inc., 5 Nov. 2004, [id.wikipedia.org/wiki/Analisis](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis). Accessed 8 Feb. 2023.
- Nimpuno, Hanjoyo Bono, dkk. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chaer, Abdul, dan Leone Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta
- Bahasa Toraja - Wikibuku bahasa Indonesia*. (2022). *Wikibooks.org*.  
[https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa\\_Toraja](https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Toraja)
- Dwi Latifatul Fajri. (2021, October 8). *Memahami Arti dan Fungsi Bahasa Daerah*.  
Katadata.co.id; Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/616003455e7e3/memahami-arti-dan-fungsi-bahasa-daerah>
- Universitas123, & Universitas123. (2022, February 21). *Cabang-cabang Ilmu Linguistik dan Pembahasan Lengkapnya*. Universitas123. <https://www.universitas123.com/news/cabang-cabang-ilmu-linguistik-dan-pembahasan-lengkapnya>
- Buku Metode Penelitian Sugiyono 2016 Pdf – Beinyu.com*. (2019, November 21). Beinyu.com.  
<https://www.beinyu.com/buku-metode-penelitian-sugiyono-2016-pdf/>
- Sumber Data Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto 2013:172 adalah. 123dok.com. Published 2013. Accessed February 20, 2023. <https://text-id.123dok.com/document/7q064lnlq-sumber-data-pengertian-sumber-data-menurut-suharsimi-arikunto-2013-172-adalah.html>
- Tulalessy, Quin Donspri. 2012. "Pengetahuan Leksikon Kesaguan Bahasa Suabo Masyarakat Inanwatan, Sorong, Papua Barat: Kajian Ekolinguistik". *Tesis Pascasarjana*. Denpasar: Program Magister. UDAYANA

Marcelia Adelia Lisangan. 2019. *Analisis Frekuensi Bahasa China Di Kota Serui: Kajian Sociolinguistik*.  
Universitas Papua

Sri Utami 2015. *Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak dalam mentransfer pengetahuan  
Bahasa Toraja di Kota Makassar*". Universitas Hasanudin